



Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Panduan

Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran Jenjang SD



Panduan

**Inspirasi Pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu
untuk Pembelajaran
Jenjang SD**

**Hak Cipta © 2024 pada
Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku panduan ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku panduan ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**PANDUAN INSPIRASI PEMANFAATAN BUKU BACAAN BERMUTU
JENJANG SD**

Penanggungjawab : Muhammad Hasbi
Sulastrri

Penulis : Riski, SDN Sidotopo 1/48, Surabaya
Dyan Widia Agustina, SD Islam Bunga Bangsa, Samarinda
Eni Martina, KiPRAH Jakarta
Andri Noviati Fheasta, SDN Adisucipto 2 Yogyakarta
Billy Antoro, M.Pd., Article 33 Jakarta
Sofie Dewayani, Yayasan Litara
Nunik Sugesti, Universitas Negeri Yogyakarta

Penyunting : Retno Utami, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Wily Ariwiguna, Ruang Belajar Aqil, Malang

Ilustrator : Ayesha Sophie Sayyida, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta
Kharin Nisa, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta

Penata Letak : Taqi Taheri, Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Roby Baihaqi, Direktorat Sekolah Dasar

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Dikeluarkan oleh
Direktorat Sekolah Dasar
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta 10270
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ii, 39 hlm: 14,8 cm x 21 cm.

KATA PENGANTAR



Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran di Jenjang SD. Panduan ini dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa Sekolah Dasar, sambil memperkuat kemampuan literasi dan numerasi mereka. Selain itu, panduan ini juga mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan mengembangkan karakter dan keterampilan siswa sejak dini.

Di tingkat Sekolah Dasar, buku bacaan bermutu berperan sebagai jendela dunia bagi siswa yang sedang dalam tahap awal perkembangan membaca dan belajar. Buku-buku ini memperkenalkan siswa pada berbagai cerita, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang dapat merangsang rasa ingin tahu serta imajinasi mereka. Dengan konten yang sederhana namun menarik, buku bacaan bermutu sangat cocok untuk memperkaya wawasan anak-anak, sambil membangun kebiasaan membaca yang baik. Pemanfaatan buku-buku ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa.

Guru di jenjang SD memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis bacaan. Panduan ini menyediakan berbagai strategi yang memudahkan guru dalam memanfaatkan buku bacaan bermutu sebagai alat untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Buku-buku ini tidak hanya mendukung pembelajaran sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pelaksanaan P5, membantu siswa belajar tentang gotong royong, kemandirian, dan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini.

Tidak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran di Jenjang SD ini. Kami berharap panduan ini dapat memberikan manfaat besar bagi para pendidik dalam menciptakan program-program pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar, serta membangun karakter mereka sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras semua pihak yang terlibat dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, 14 Oktober 2024
Direktur Sekolah Dasar

Dr. Muhammad Hasbi

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini? | 2 |
| Siapa yang dapat menggunakan buku ini? | 2 |
| Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini? | 3 |
| Komik Kisah Bu Debby, Bu Mala dan Pak Krisna | 4 |
| Memahami Buku Bacaan Bermutu: Definisi, Kriteria, Prinsip, dan Penerapan dalam Aktivitas Pembelajaran | 10 |
| Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran? | 15 |
| Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks? | 15 |
| Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Pembelajaran | 16 |
| Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk P5? | 26 |
| Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 27 |
| Sinopsis | 38 |
| Daftar Rujukan | 39 |

Salam, Bapak dan Ibu Pendidik! Sebagai pendidik, pasti kita ingin peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Namun, banyak sekali tantangan kita dalam mengajar.



Saat ini media pembelajaran telah banyak hadir di sekitar kita untuk membantu mengajar dengan lebih baik dan efektif. Salah satunya adalah buku nonteks, atau buku bacaan bermutu, yang bisa kita gunakan sebagai suplemen atau penguat pembelajaran.

Sebelum memulai, mari menyimak beberapa informasi umum mengenai buku panduan informasi ini.

Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini?



“ Kita akan mengawali pembahasan dengan mengingat kembali perihal buku bacaan bermutu (BBB) dan serba-serbinya, termasuk pengertian, prinsip, dan kriterianya.

Untuk membantu pendidik memanfaatkan BBB, buku ini menyajikan inspirasi dalam beberapa mata pelajaran. Contoh yang diberikan ini hanya sebagai inspirasi dan diharapkan tidak membatasi kreativitas dan keleluasaan pendidik dalam menggunakan buku bacaan bermutu ini secara lebih kreatif dan inovatif. ”

Guru di sekolah yang memiliki akses atas buku bacaan bermutu dapat menggunakan buku ini sebagai inspirasi untuk memanfaatkan buku tersebut dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1

“ Guru di Sekolah ”

Guru dari satuan pendidikan lain dapat pula menggunakan buku ini sebagai inspirasi dalam memanfaatkan buku nonteks di perpustakaan, pojok baca sekolah, dan sumber-sumber lain dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan P5.



Kepala sekolah dapat menggunakan buku ini untuk membantu guru di sekolahnya melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku bacaan bermutu dari program hibah maupun sumber lain.

2

“ Kepala Sekolah ”



Kepala sekolah perlu mengupayakan penyediaan buku nonteks agar mendukung guru melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.

Lalu, siapa yang dapat menggunakan buku ini?



3

“ Pengawas Sekolah ”

Pengawas sekolah dapat merekomendasikan buku ini kepada sekolah dilingkungannya sebagai rujukan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dan pelaksanaan P5.

Pengawas sekolah perlu mendukung dan membina guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.



Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini?



“ Buku ini menawarkan inspirasi pembelajaran menggunakan buku nonteks untuk memperkaya kegiatan pendahuluan atau apersepsi, atau kegiatan inti, atau kegiatan penutup. ”

Guru dapat menggunakan materi dalam buku ini dengan penyesuaian atau penyelarasan, misalnya:

- mengganti judul atau jenis buku nonteks agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, atau kebutuhan peserta didik,
- memodifikasi langkah-langkah pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks yang disarankan.

Diskusikan Dengan Rekan Guru dan Komunitas Belajar!



- “ • Diskusikan buku ini dengan rekan guru di sekolah dan di komunitas belajar Anda.
• Dalam diskusi tersebut, bicarakan kemungkinan pengembangan, penyederhanaan kegiatan pemanfaatan buku, atau penggunaan buku hibah dalam pembelajaran maupun P5 secara kolaboratif. ”



Selanjutnya, mari menyimak kisah Bapak dan Ibu guru yang menggunakan buku nonteks dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada suatu hari...

Selamat siang Bu Debby, baru selesai mengajar?

Kenapa, Bu? Mari saya temani.

Rasanya saya lelah sekali. Saya mau minum dulu

Apa yang dapat saya perbaiki dalam mengajar ya? Mengapa tingkat pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran saya masih rendah?

Maksudnya, buku-buku hibah itu, Bu? Memangnya bisa?

Sama, Bu. Anak-anak di kelas saya dulu juga begitu. Tapi sekarang saya coba mengajar dengan buku-buku nonteks di pojok baca di kelas. Anak-anak jadi bersemangat!

Wah, bisa bu! Apakah Bu Debby sudah membaca buku-buku itu?

Selamat siang, Ibu-ibu!

Iya, pekerjaan kita semua banyak. Akan tetapi, kalau anak-anak paham materi pelajaran, beban kita akan berkurang, bukan?

Belum, sih. Buku-buku itu sudah saya simpan di pojok baca untuk kegiatan membaca 15 menit. Anak-anak membacanya, kok. Sepertinya repot sekali kalau saya harus membaca semua buku itu, sedangkan ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

Sedang berdiskusi seru, ya?

Nah, ada Pak Krisna! Dulu saya sering terganggu oleh murid Pak Krisna yang ribut, namun sekarang sangat tertib dan tenang. Bagi-bagi rahasianya, dong.

Anak-anak jadi semangat berdiskusi karena buku-buku itu menceritakan pengalaman keseharian. Bahasanya juga mudah dipahami.



Saya hanya gunakan buku-buku hibah itu untuk mengajar kok, Bu. Saya mendiskusikan buku itu terkait dengan materi yang dipelajari.

Saya jadi ingin menggunakan buku hibah untuk mengajar. Namun, saya rasanya kurang minat untuk membaca...



Misalnya mereka jadi mengerti dan semangat untuk mencari tahu makanan apa yang mengandung serat karena saya bacakan buku tentang monyet yang sembelit. Coba kalau saya ceramah tentang nutrisi. Mana mau mereka menyimak?



Ayo, kita baca dan belajar sama-sama. Bagaimana kalau di kegiatan kumpul minggu depan, kita bawa buku-buku hibah dari pojok baca kelas kita, lalu kita saling bertukar informasi tentang buku mana yang bisa kita kaitkan dengan pembelajaran?

Setuju!

Kalau begitu, saya ambil beberapa buku bacaan bermutu dari kelas untuk kita diskusikan bersama.



Selain diskusi siang ini, bisa juga pekan depan kita diskusikan pada saat kegiatan komunitas belajar.

Oh iya, saya akan sampaikan hasil mencoba menggunakan buku nonteks untuk pembelajaran anak-anak.

Selanjutnya Bu Mala, Bu Debby, dan Pak Krisna mendiskusikan ragam buku bacaan bermutu untuk pembelajaran di kelas...

Saya sudah membaca buku-buku hibah di kelas saya. Di antara buku-buku itu ada yang terkait dengan pembelajaran kelas IV. Namun saya masih bingung dengan cara menggunakannya.

Pada kegiatan komunitas belajar di pekan berikutnya...

Judulnya Naik-Naik ke Puncak Bukit. Tokohnya adalah anak dengan autisme. Buku itu saya gunakan untuk memperkenalkan tentang anak yang berkebutuhan khusus.

Saya baru membacakan buku kepada murid saya di kelas dua. Jenjangnya B2. Tetapi buku itu akan lebih bagus lagi apabila dipergunakan di pembelajaran di kelas Bu Debby, di mapel IPAS misalnya.

Apa judul bukunya, Pak?

Lalu, apa hubungannya dengan IPAS kelas 4?

Tokoh di buku itu menemukan hewan dan tanaman yang berbeda-beda ketika menaiki bukit.

Saya ingat di CP IPAS fase B kan ada tentang pergantian, hari, musim, cuaca terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Mungkin ada TP yang terkait dengan itu di kelas 4?

Hhm... betul juga. Saya bisa membahas tentang binatang yang menandai perubahan musim. Ada TP tentang perubahan musim. Tetapi, fokus buku itu sendiri bukan tentang perubahan musim, kan?

Buku Naik-Naik ke Puncak Bukit itu bisa digunakan di bagian awal pembelajaran untuk memantik minat peserta didik saja, Bu Debby.

Hhm... betul juga, ya.

Nah, anak-anak juga dapat melakukan riset lebih jauh tentang binatang yang menandai perubahan musim.

Jadi buku nonteks ini digunakan sebagai pembuka saja. Tidak akan makan waktu lama, tetapi anak-anak pasti jadi tertarik belajar tentang perubahan musim. Terima kasih sarannya ya, Pak Krisna.

Saya sudah mulai gunakan buku-buku hibah di pembelajaran sesuai saran Pak Krisna dan Bu Mala. Anak-anak jadi semangat belajar!

Ibu dapat menggunakan buku-buku itu untuk kegiatan P5 seperti yang saya lakukan. Di tahap pengenalan, saya mendiskusikan buku hibah dengan anak-anak. Di tahap kontekstualisasi, mereka berdiskusi untuk merumuskan permasalahan di sekitar mereka yang mirip dengan kejadian dalam buku.

Dua pekan kemudian...

Saya ikut senang!

Apa lagi yang bisa saya lakukan untuk membuat anak-anak semakin semangat dan paham ya?

Wah, menarik juga!

Betul! Saat ini bahkan anak-anak sedang melakukan wawancara.

Wah, ternyata banyak perkiraanku tentang kamu yang salah.

Betul. Siswa saya ajak mendiskusikan buku *Ada Apa di Balik Hutan?*

Sama, banyak dugaanku tentang kamu yang salah.

Tema P5 ini Bhinneka Tunggal Ika ya, Pak?

Buku ini bercerita tentang seorang tokoh yang harus mencari bunga di desa sebelah untuk mengobati ibunya yang sakit. Ternyata prasangkanya tentang penduduk desa sebelah itu salah.



Pada tahap kontekstualisasi, saya ajak anak-anak berdiskusi tentang prasangka. Permasalahan dapat timbul apabila prasangka negatif kita tidak terklarifikasi. Mereka harus mewawancarai teman mereka untuk mendata, mengonfirmasi, dan mengoreksi prasangka yang salah tentang teman.

Wah, jadi mereka belajar untuk membongkar stereotipe, ya. Anak-anak diajak menyimpulkan dari cerita dalam buku, melakukan pendalaman, lalu merencanakan aksi. Semua bisa dilakukan dengan buku-buku hibah ini!

Nanti di tahap aksi, saya akan mengajak anak-anak untuk merencanakan tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah prasangka buruk tentang orang lain.

Terima kasih, Pak Krisna!

Sama-sama. Sudah memiliki ide akan memulai dari mana, Bu?

Betul, Bu! Dengan pendekatan ini, anak-anak lebih memahami konsep kebhinekaan itu dalam pengalaman sehari-hari.

Sepertinya sudah, Pak. Saya akan menggunakan buku *Tarian Sunyi*.

Buku itu sudah sempat kami baca dan gunakan untuk belajar di kelas; tentang tokoh yang tuli dan memancing diskusi yang seru kemarin. Menarik juga kalau tema P5 kami semester depan Bhinneka Tunggal Ika. Murid dapat saya ajak untuk bermitra dengan komunitas tuli di sini. Terima kasih, Pak Krisna!



Sama-sama Bu Debby. Tetap semangat!

Nah Bapak dan Ibu, bagaimana kesan yang didapatkan setelah menyimak kisah Bu Mala, Bu Debby dan Pak Krisna dalam memanfaatkan buku bacaan bermutu di sekolah?



Bapak Ibu, apakah yang dimaksud dengan buku bacaan bermutu, mengapa penting, dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran? Selanjutnya akan dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut:



Apa yang dimaksud dengan buku bacaan bermutu?

“ Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku bermutu adalah buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. ”

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 mengatur lebih rinci tentang standar mutu buku. Standar penyajian pada pasal 12 dalam PP ini menegaskan bahwa **penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.**

Selain itu, **penggunaan bahasa** dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif **sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa** peserta didik.

“ **Buku bacaan bermutu adalah buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Koleksi buku yang ideal terdiri atas buku-buku yang beragam tema dan materinya.** ”

Bagaimana prinsip buku bacaan bermutu?



1

Buku yang anak-anak ingin baca, bukan buku yang orang dewasa pikir anak ingin baca.

Buku untuk anak-anak dari semua jenjang baca.

2

3

Berbagai macam buku.

Apa kriteria buku dapat dikatakan bermutu?



Buku dapat dikatakan bermutu jika memenuhi kriteria/syarat berikut:



1

Normatif, sesuai dengan

- nilai-nilai Pancasila
- kepatutan norma budaya
- non-pornografi
- non-kekerasan
- non-kebohongan
- non-fitnah
- non-ujaran kebencian

Memiliki daya pikat visual (ilustrasi menarik dan bermakna) dan daya pikat cerita (alur cerita dan karakter yang terhubung dengan anak), sehingga buku membangun kegembiraan membaca bagi anak.

2

3

Mendukung prinsip inklusivitas melalui kesetaraan gender dan non diskriminasi terhadap SARA, disabilitas, dan sosial inklusi.

Faktor lain: Sesuai dengan minat pembaca, tren, perkembangan, dan kebutuhan ilmu pengetahuan (kurikulum, AKM, SDGs, Tematik) dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak.

4

5

Menggunakan bahasa yang komunikatif dan efektif dengan diksi yang tepat sehingga sesuai dengan pembaca sasaran dan genre buku.

Tersedia dalam berbagai jengang bagi seluruh anak dengan semua kemampuan membaca.

6

7

Memiliki desain, grafika, ilustrasi, tipografi, sampul yang menunjang materi buku lebih menarik.

Bagaimana cara mengakses buku bacaan bermutu?



Judul Buku: Kue Kimu
Penulis: Lia Herliana
Ilustrator: Ratu Wulan Purnama Sari
Editor Naskah: Sofi e Dewayani
Editor Visual: Nabila Adani
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : A



Judul Buku: Di mana Kacang Sipet ?
Penulis: Aris Hartanti
Ilustrator: Muningggar
Editor Naskah: Eva Nukman
Editor Visual: Dewitrik
Desainer: Damar Sasongko
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B1



Judul Buku: Rumah Wortel
Penulis: Helga Kurnia
Ilustrator: Aprilia
Editor Naskah: Dian Kristian
Editor Visual: Evi Shelvia
Desainer: Damar Sasongko
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B2



Judul Buku: Ini atau Itu ?
Penulis: Barbara Eni
Ilustrator: Singgih Cahyo Jadmiko
Editor Naskah: Benny Rhamdani
Editor Visual: Evi Shelvia
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B3



Judul Buku: Karena Anggrek Ibu
Penulis: Debby Lukito Goeyardi
Ilustrator: Widyasari Hanaya
Editor Naskah: Bambang Trim
Editor Visual: Fanny Santoso
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : C



Judul Buku: Warna Warni Anak Ondel - ondel
Penulis: Hervianna Artha
Ilustrator: Ratra Adya Airawan
Editor Naskah: Sofi e Dewayani
Editor Visual: Nabila Adani
Desainer: Siti Wardiyah Sabri
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : D



Beberapa buku bacaan bermutu yang dapat diakses pada tautan berikut:



Judul Buku: Begitu Saja Kok Repot!
Penulis: Umi Kulsum I
Ilustrator: Aji Mei Supiyanto
Editor Naskah:
Editor Visual: Dewitrik
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : E

Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-non-teks/>



PINDAI DISINI

Literacy Cloud

<https://literacycloud.org>



PINDAI DISINI

Perpustakaan Digital iPusnas

<https://ipusnas.id>



PINDAI DISINI

Lets Read Asia

<https://www.letsreadasia.org>



PINDAI DISINI

Story Weaver

<https://storyweaver.org.in/en/>



PINDAI DISINI

Buku Digital Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

<https://budi.kemdikbud.go.id>



PINDAI DISINI

Buku bacaan bermutu dapat digunakan dalam lingkungan belajar dan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, buku bacaan bermutu digunakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

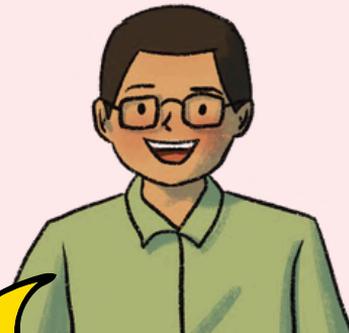
Kegiatan intrakurikuler adalah **kegiatan utama** yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, untuk mencapai tujuan minimal **setiap mata pelajaran/ bidang studi** yang tergolong inti maupun khusus.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih **memperdalam dan menghayati materi** pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, yang dapat **dilakukan secara individual maupun kelompok**.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan, dengan memperhatikan minat dan bakat siswa, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Buku bacaan bermutu juga dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran untuk mendukung upaya peningkatan **minat baca dan kebiasaan membaca, melalui kegiatan-kegiatan membaca yang menyenangkan di perpustakaan/ pojok baca/sudut baca, komunitas, dan rumah.**

Kapan menggunakan buku bacaan bermutu di sekolah?



- Baca dan pahami cerita,
- Temukan konsep utama cerita,
- Telusuri visual dan teks buku, tandai jika ada yang terhubung dengan pembelajaran.

Bagaimana kita menggunakan BBB sebagai suplemen dalam pembelajaran?

Menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran membantu peserta didik lebih memahami dan mengingat konsep, ide, dan informasi. Peserta didik juga akan **terlibat dan terhubung dengan materi pembelajaran dengan cara yang bermakna** dan lebih menyenangkan. Penggunaan cerita dalam pembelajaran bukan hanya mendorong pembelajaran bahasa peserta didik, tetapi juga mendukung **perkembangan emosional, sosial, dan intelektual** mereka.

Mengapa kita perlu menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran?

Meningkatkan Kemampuan Literasi:

Bahan bacaan bermutu melibatkan pembelajar dalam konten yang kaya dan beragam, memperluas kosakata, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan melibatkan diri dengan teks yang ditulis dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan kemahiran berbahasa dan meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.



Mengembangkan Kemampuan Menulis dan Komunikasi:

Paparan terhadap teks yang ditulis dengan baik dapat meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi peserta didik. Bahan bacaan bermutu berfungsi sebagai contoh penulisan yang efektif, membantu siswa meningkatkan gaya penulisan mereka sendiri, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.

Memperluas Pengetahuan dan Pemahaman:

Bahan bacaan bermutu memberikan akses kepada pembelajar terhadap berbagai informasi dan sudut pandang. Mereka dapat memperkenalkan pembelajar pada berbagai budaya, peristiwa sejarah, penemuan ilmiah, dan lainnya. Melalui membaca, peserta didik dapat memperluas basis pengetahuan, mengembangkan perspektif global, dan memupuk empati dan pemahaman terhadap orang lain.

Merangsang Imajinasi dan Kreativitas:

Terlibat dengan bahan bacaan bermutu membangkitkan imajinasi dan kreativitas. Teks yang ditulis dengan baik dapat mengantar pembaca ke dunia yang berbeda, menginspirasi gagasan baru, dan mendorong berpikir kreatif. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif keseluruhan peserta didik.

Mendorong Berpikir Kritis: Bahan bacaan bermutu seringkali menyajikan gagasan, argumen, dan isu yang kompleks yang memerlukan berpikir kritis dan analisis. Saat berinteraksi dengan teks-teks seperti ini, peserta didik didorong untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi bukti, membuat hubungan, dan membentuk pendapat mereka sendiri. Ini memupuk perkembangan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dengan menyertakan bahan bacaan bermutu dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, mempromosikan cinta membaca, dan memfasilitasi perkembangan holistik.

Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran?



Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan manfaatnya bagi mereka.

1

Buku nonteks membantu peserta didik mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran.

2

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi jam pelajaran.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5

Penggunaan buku nonteks membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman keseharian mereka.

6

Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks?

- kesesuaian materi buku dengan tujuan pembelajaran,
- kesesuaian penyajian materi buku dengan minat dan kebutuhan peserta didik di kelas,
- tingkat keterkaitan isi buku dengan materi pembelajaran; apakah halaman, bab tertentu yang terkait; ataukah keseluruhan isi buku?



Mari bersama menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam pembelajaran sebagai berikut:

Matematika Fase A

Tujuan Pembelajaran:

1. **Elemen Bilangan:** Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100,
 - mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai
 - tempat, membandingkan, mengurutkan, serta
 - melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan.

Tujuan Pembelajaran:

Mengenal bilangan dan simbol bilangan 1 - 10

berdasarkan kumpulan benda
Membaca dan menuliskan bilangan cacah sampai dengan 10

Menyusun bilangan dengan menggunakan model konkret



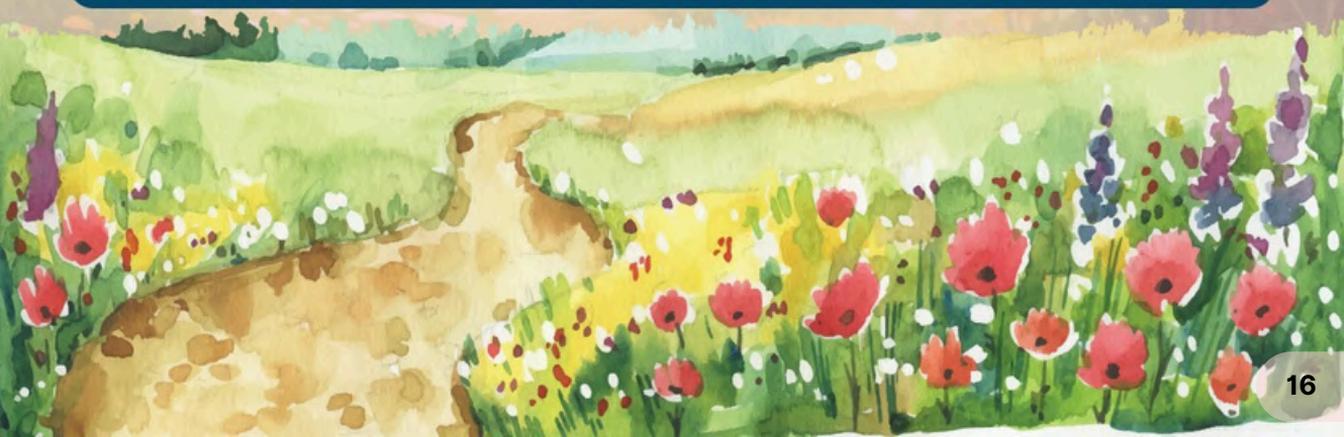
Informasi Buku Bacaan Bermutu

Penulis: Utari Ninghadiyati; Ilustrator: Alnurul Gheulia; Penerbit: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; Jumlah Halaman: 24; Tahun Terbit: 2024; Jenjang Buku: B1

Nomor Halaman Rujukan 1, 2, 7, 8, 9, 19, 20, 21

Elemen Aljabar

1. Ajak peserta didik mendalami kembali informasi dalam buku terkait pola bilangan.
2. Ajak peserta didik melakukan aktivitas "Tempel, Kait, Tarik!". Langkah kegiatannya:
 - Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, berikan 3 warna karet gelang yang berbeda.
 - Ajari peserta didik membuat tali karet gelang dengan pola tertentu yang berbeda-beda. Misalkan: karet gelang merah, merah merah, hijau, hijau, kuning.
 - Beri contoh cara memainkan permainan tradisional menggunakan karet gelang.
 - Ajak peserta didik bermain lompat tali menggunakan tali karet yang mereka ronce bersama kelompoknya.
3. Refleksi dan tindak lanjut.



Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

Anak-anak, coba lihat kancing baju kalian! Apakah kalian bisa menghitungnya?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 2

Apakah bisa kalian belajar berhitung dengan kancing baju?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 3

Apakah kita juga bisa belajar berhitung menggunakan benda lain? Benda apa yang

Diberikan pada tahap apersepsi

Elemen Bilangan

1. Ajarkan peserta didik membilang dengan menggunakan lagu;
2. **"Dengan Dampu, Aku Tahu!"**
 - Tata cara permainannya:
 - Guru menggambarkan pola dampu di halaman sekolah.
 - Peserta didik diajak menghitung jumlah kotak dampu dengan lagu.
 - Guru menuliskan simbol bilangan pada tiap kotak.
 - Ajak peserta didik menuliskan simbol bilangan dengan jari di udara lalu di punggung temannya.
 - Guru memberi contoh cara memainkan dampu, yaitu menginjak per bagian kotak dampu sesuai urutan dengan menggunakan satu kaki tanpa boleh menginjak garis dampu.
 - Peserta didik secara berkelompok memainkan permainan dampu.
3. Refleksi & tindak lanjut.

Glosarium

- Dampu Permainan yang dilakukan dengan cara melempar batu ke dalam kotak-kotak yang digambar di atas tanah. Pemain melompat ke dalam kotak dengan satu kaki.
- Manik-manik Butir kecil-kecil diberi lubang dan cocok untuk perhiasan dan sebagainya

Narasi Buku Saku

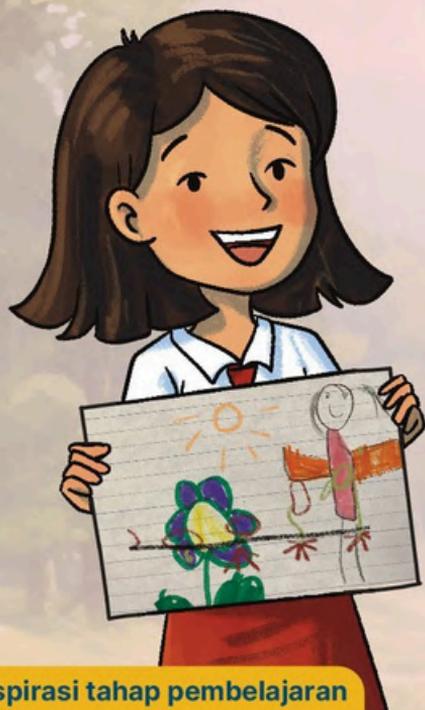
Tokoh dalam cerita ini mengalami kesulitan dalam membilang dan menulis simbol bilangan. Untuk memudahkan berhitung ia memakai manik-manik dalam kartu dan nyanyian. Ia juga menggunakan batu untuk mengurutkan bilangan yang belum mampu ia tuliskan simbolnya. Cara tokoh ini dalam membuat urutan bilangan dengan manik-manik dapat mengajarkan pula materi pola bilangan.

Seni Tari Fase A

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik Menunjukkan minat dalam aktivitas pembelajaran tari.
- Peserta didik Memperagakan gerak tari dengan keyakinan dan percaya diri.

Nomor Halaman Rujukan: 8, 9, 12, 15,



s.id/cdtoj

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Penulis: Sri Handayaingsih ; Ilustrator: Lila Rahmadani dan Anintriya;
Penerbit: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; Jumlah Halaman: 17;
Tahun Terbit: 2019; Jenjang Buku: A

Inspirasi bentuk aktivitas pembelajaran

Guru bersama-sama dengan peserta didik duduk melingkar, kemudian guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada peserta didik yang bersedia untuk maju dan memperagakan gerakan tari sesuai kemampuan mereka.

Inspirasi tahap pembelajaran

1. Awal:
Kakak mengajak Candi menonton topeng ireng. Candi tidak mau karena takut. Ia teringat topeng seram yang pernah dilihatnya.
2. Tengah:
Ibu bercerita tentang topeng ireng yang berasal dari lereng gunung Merapi. Topeng ireng bukan topeng tapi singkatan dari toto lempeng irama kenceng (menari berbaris lurus diiringi musik yang keras). Pertunjukan tarian ini mengasyikkan dan tidak menakutkan. Wajah penari dilukis warna-warni dan mengenakan mahkota bulu seperti orang Indian dan baju warna warni seperti baju suku Dayak Kalimantan. Saat kaki penari bergerak, muncul suara gemrincing.
3. Akhir:
Candi diajak menari dan ia tidak takut lagi.

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

Apakah kalian tau nama-nama tari tradisional?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 2

Apakah kalian pernah melihat orang menari?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 3

Dimana kalian biasanya melihat orang menari?

Inspirasi aktivitas/ instruksi pembelajaran

1. Gambarlah dirimu saat sedang menari
2. Siapa yang ingin berbagi cerita tentang hasil gambarnya? Silahkan maju ke depan...!

Elemen Bilangan

1. Ajarkan peserta didik membilang dengan menggunakan lagu;
2. **"Dengan Dampu, Aku Tahu!"**
 - Tata cara permainannya:
 - Guru menggambarkan pola dampu di halaman sekolah.
 - Peserta didik diajak menghitung jumlah kotak dampu dengan lagu.
 - Guru menuliskan simbol bilangan pada tiap kotak.
 - Ajak peserta didik menuliskan simbol bilangan dengan jari di udara lalu di punggung temannya.
 - Guru memberi contoh cara memainkan dampu, yaitu menginjak per bagian kotak dampu sesuai urutan dengan menggunakan satu kaki tanpa boleh menginjak garis dampu.
 - Peserta didik secara berkelompok memainkan permainan dampu.
3. Refleksi & tindak lanjut.

Narasi Buku Saku

Buku Candi dan Topeng Ireng ini sangat menarik dan bisa digunakan sebagai suplemen pembelajaran untuk peserta didik dengan kemampuan membaca fase A. Bapak dan Ibu Guru bisa menggunakan buku ini untuk mengenalkan seni budaya, berupa tarian tradisional yang ada di Indonesia. melalui buku ini, diharapkan peserta didik mulai mengenal seni dan budaya Indonesia, serta mengajarkan anak tentang mengelola perasaan (rasa takut).

IPAS Fase C

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya

Nomor Halaman Rujukan: 6, 31, 33 dan 38



s.id/wdnea

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Penulis: Audelia Agustine ; Ilustrator: Nabila Adani; Penerbit: Pusat Perbukuan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Jumlah Halaman: 48; Tahun Terbit: 2019; Jenjang Buku: C

Inspirasi bentuk aktivitas pembelajaran

Permainan menemukan tutup botol. (Ada gambar botol atau menggunakan botol yang ditulis beberapa pertanyaan yang menanyakan informasi yang tersurat di dalam buku, peserta didik membaca dan menemukan jawaban serta letak jawaban ~evidence~ di dalam buku)

Inspirasi aktivitas/instruksi pembelajaran

1. Temukan informasi dalam buku
Peserta didik bermain "Temukan tutup botolku". Tata cara permainan adalah sebagai berikut.
 - Guru menuliskan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam buku teks.
 - Guru menempelkan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat ke dalam beberapa botol bekas.
 - Guru juga menyiapkan beberapa tutup botol bekas yang terdapat kertas kosong.
 - Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
 - Setiap kelompok mendapat beberapa botol bekas yang berisi pertanyaan.
 - Setiap kelompok diberi waktu untuk membaca buku dan pertanyaan di botol.
 - Kemudian dalam waktu bersamaan setiap kelompok mencari jawaban pertanyaan dan dituliskan ke atas kertas kosong yang menempel di tutup. (hal yang dituliskan adalah jawaban, letak jawaban misalkan halaman dls, kutipan kalimat di dalam buku)
 - Kelompok yang benar jawabannya dan paling cepat memenangkan permainan.
2. Cari tahu lebih dalam
 - Ajak peserta didik mendalami beberapa cerita pasien yang sembuh dengan obat herbal/ obat yang terbuat dari tanaman.
 - Tugaskan peserta didik membuat satu anak satu tanaman obat. (Apa nama tanamannya? Apa fungsinya? Bagaimana cara menggunakannya? Sumber ilmiah dls)
 - Ajak peserta didik menempelkan hasil tugas ke tembok
 - Ajak peserta didik melakukan galeri walk untuk saling tukar informasi.

Inspirasi aktivitas/instruksi pembelajaran

3. Proyek jamu istimewa

- Peserta didik mencari pengembangan tanaman obat yang dibuat sebelumnya.
- Peserta didik mencari sumber ilmiah pembuatan jamu (Sumber internet, orang tua, dan lain sebagainya)
- Peserta didik membuat jamu istimewa yang berpijak dari dasar ilmiah yang ditemukan sebelumnya.

4. Refleksi

Inspirasi tahap pembelajaran

Diberikan pada tahap apersepsi

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

Pernakah kalian minum jamu?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 2

Pernakah kalian minum jamu?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 3

Apa bahan dasar pembuatan jamu?

Inspirasi bentuk aktivitas pembelajaran

Permainan menemukan tutup botol. (Ada gambar botol atau menggunakan botol yang ditulisi beberapa pertanyaan yang menanyakan informasi yang tersurat di dalam buku, peserta didik membaca dan menemukan jawaban serta letak jawaban ~evidence~ di dalam buku)

Narasi Buku Saku

Menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu kewajiban setiap manusia. Melalui buku ini kita mengajak anak-anak mengenal cara menjaga kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang terbuat dari tanaman.

Glosarium

Bawang tiwai adalah Bawang Tiwai merupakan tanaman khas Kalimantan Tengah tempat suku Dayak tinggal oleh karena itu kadang disebut bawang dayak.

Penyakit gula (diabetes) adalah gangguan metabolisme karbohidrat karena kelenjar pankreas tidak mampu menyekresi insulin yang cukup dengan gejala adanya gula dalam urine, turunnya bobot badan, selalu haus dan lapar, dan banyak kencing; keadaan kekurangan insulin dengan akibat glukosa tidak dapat diolah oleh badan sehingga kadar glukosa dalam darah meninggi dan dikeluarkan dalam urine

IPAS Fase C

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat aktivitas fisik dan makan makanan bergizi seimbang
Peserta didik mampu mengidentifikasi makanan bergizi dan seimbang

Inspirasi tahap pembelajaran

Penggunaan buku dapat dilakukan kegiatan inti pembelajaran. Secara eksplisit, guru dapat menggiring peserta didik untuk menemukan cara-cara merawat pencernaan dan mencegah sembelit.

Inspirasi bentuk aktivitas pembelajaran

Aktifitas yang dilakukan adalah lokakarya membaca yang diikuti dengan pemaparan setiap group untuk menentukan makan apa, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencegah sembelit dan apa manfaat pola hidup sehat, bergerak melakukan kegiatan fisik dan menjaga pola makan bagi pencernaan kita.

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

Menurut kamu apa yang terjadi pada Tora?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 2

Apa yang bisa kamu sampaikan tentang pola makan Tora? Darimana kamu bisa ambil kesimpulan itu?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 3

Apa nasihatmu untuk Tora?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 4

Dapatkah kamu simpulkan apa yang terjadi di awal cerita?

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 5

Apa yang terjadi di akhir cerita?



Informasi Buku Bacaan Bermutu

Penulis: Sri Sarastuti ; Ilustrator: Hutami Dwijayanti; Penerbit:Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bahasa; Jumlah Halaman: 44; Tahun Terbit: 2022; Jenjang Buku: B3

Inspirasi aktivitas/instruksi pembelajaran

1. Coba kamu amati apa yang dialami oleh Tora!
2. Diskusikan bersama teman-teman sekelompokmu, apa yang menurutmu menjadi solusinya!

Narasi Buku Saku

Tokoh mengalami sembelit akibat pola makan tidak sehat. Tokoh dibantu teman-temannya menyelesaikan permasalahan sembelit.

Glosarium

Sembelit

sem.be.lit1 /sêmbêlit/

☒ Tesaurus

a sukar atau tidak dapat buang air besar karena terdapat kotoran keras dalam usus

Konstipasi

kon.sti.pa.si

☒ Tesaurus

a sembelit

Pendidikan Pancasila

Tujuan Pembelajaran:

Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya; mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya; menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar; menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar; memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Nomor Halaman Rujukan: 9, 20, 25

Inspirasi aktivitas/instruksi pembelajaran

1. Guru meminta siswa menyebutkan mitos-mitos yang berada di masyarakat sekitar!
2. Guru menugaskan siswa menuliskan pengalaman pribadi tentang peristiwa yang membuatnya takut namun mereka berhasil menghadapinya!

Inspirasi bentuk aktivitas pembelajaran

- Guru membaca nyaring buku Ada Apa di Balik Hutan?
- Usai membacakan buku, guru menugaskan siswa mendaftar nama-nama tanaman yang biasa tumbuh di sekitar rumah beserta khasiatnya dan langkah-langkah pembuatan obat menggunakan tanaman itu. Siswa dibolehkan menggunakan internet untuk mencari jawabannya.
- Usai membacakan buku, siswa bermain peran sesuai tokoh yang ada dalam buku dan dibolehkan menggunakan bahasa sendiri asal tidak menyimpang dengan isi cerita.
- Usai membaca buku, siswa mendaftar sejumlah perandaian/jalan cerita lain dan membuat akhir (ending) ceritanya.



Informasi Buku Bacaan Bermutu

Penulis: Felicia Siantidewi ; Ilustrator: Felicia Siantidewi; Penerbit:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; Jumlah Halaman: 28; Tahun Terbit: 2022; Jenjang Buku: B3

Inspirasi tahap pembelajaran

Tahap apersepsi:

- Siswa menyebutkan tanaman di sekitar rumahnya yang dapat menjadi obat
- Siswa menyebutkan nama dan khasiat tanaman yang ditunjukkan oleh guru

Kegiatan inti:

Usai membacakan buku, guru meminta siswa menyebutkan tokoh buku dan menyebutkan sifat, ciri khas (tubuh), keinginan, masalah yang dihadapi, dan bagaimana tokoh menyelesaikan masalah.

Pertanyaan Pemantik Pembelajaran

Sebelum membaca:

- Siapa yang sudah pernah ke hutan? Ada apa saja di dalam hutan?
- Apa yang bisa kita lakukan saat di hutan?

Saat membaca:

- Menurutmu, mengapa rumah penduduk Desa Candra berada di atas pohon?
- Mengapa warga dilarang pergi keluar batas desa?
- Apa yang ditakutkan warga Desa Candra terhadap warga desa di dalam hutan?
- Apa perbedaan warga Desa Candra dan warga desa lain dalam hutan?
- Mengapa bunga seruni bisa menyembuhkan penyakit mama?

Setelah membaca:

- Mengapa Nio berani keluar desa padahal menurut tetua di luar desa ada monster?
- Mengapa tanaman bisa diolah menjadi obat?
- Apa yang membuat kita takut terhadap sesuatu?

Narasi Buku Saku

Buku ini menceritakan keberanian seorang anak dalam mencari obat demi kesembuhan ibunya. Ia tidak takut pada cerita yang disampaikan oleh tetua desa tentang monster dan orang berbadan besar. Ia berhasil membuktikan bahwa kepercayaan warga desanya hanya mitos.

Glosarium

Tabib: orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit secara tradisional, seperti dukun
Monster: binatang, orang, atau tumbuhan yang bentuk atau rupanya sangat menyimpang dari yang biasa



Inspirasi pembelajaran apa saja yang sudah didapatkan di atas?



- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Fase D),
- Matematika (Fase D),
- Ilmu Pengetahuan Sosial (Fase D),
- Ilmu Pengetahuan Alam (Fase D).

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SMP sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran. Pelajari buku nonteks yang tersedia, baik cetak maupun digital, dan diskusikan dengan guru lain.

Bapak dan Ibu dapat bertukar informasi tentang tema buku yang sekiranya relevan dengan materi dalam mata pelajaran. Setelah itu, tentukan bagaimana buku tersebut dapat berperan; apakah buku tersebut dapat:



- membantu memperkenalkan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,
- membantu memperkenalkan kosakata teknis terkait materi dalam konteks yang mudah dipahami, atau
- memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi?

Nah, apabila Bapak dan Ibu pendidik sudah menentukan peran atau keterkaitan buku dengan materi pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat memutuskan apakah buku tersebut dapat digunakan di bagian awal, inti, atau penutup pembelajaran.

Selanjutnya,
mari mengenali
pemanfaatan BBB
untuk P5

**Bagaimana mengetahui
bahwa Buku Nonteks
yang dipilih sudah tepat
untuk P5?**



Buku nonteks membantu peserta didik pentingnya tema P5 yang akan mereka lakukan.

1

Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pokok dalam P5.

2

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi aktivitas P5.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan P5.

5



Mari menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam P5 sebagai berikut:

Fase B

Dimensi P5 dan Elemen P5

Bhinneka Tunggal Ika
Berkebinekaan Global

Nomor Halaman Rujukan

25

Narasi Pembelajaran

Buku ini dapat membantu peserta didik untuk memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka dan cara bijak dalam menghadapinya. Perbedaan sebaiknya tidak didahului oleh prasangka, melainkan keinginan untuk mengenal dalam suasana setara.

Inspirasi Aktivitas P5

1. Saling tanya-jawab tentang identitas, hobi, dan cita-cita
2. Berdiskusi tentang aktivitas yang bisa dilakukan bersama

Inspirasi Tahap P5

Perkenalan: berkenalan dan saling memahami perbedaan secara setara kemudian melakukan aktivitas dengan tujuan yang sama.

Pertanyaan Pemantik P5

Apa yang perlu dilakukan jika kita bertemu dengan orang atau kelompok yang berbeda dengan kita baik letak geografisnya, status sosialnya, ataupun rasnya?

Glosarium

1. Tabib: orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit secara tradisional, seperti dukun
2. Monster: binatang, orang, atau tumbuhan yang bentuk atau rupanya sangat menyimpang dari yang biasa



s.id/aadbh

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Judul Buku: Ada Apa di Balik Hutan?;
Penulis: Felicia Siantidewi; Ilustrator:
Felicia Siantidewi; Penerbit: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
Jumlah Halaman: 28; Jumlah Bab: -;
Tahun terbit: 2022; Jenjang Buku: B2

Inspirasi Aktivitas

1. Siswa membentuk kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
2. Tiap kelompok berdiskusi tentang hasil seni dan budaya dari suku tertentu dalam bentuk yang mereka inginkan (tarian dalam bentuk poster, dll).
3. Tiap kelompok melakukan gallery walk.
4. Di akhir acara, guru melakukan refleksi tentang pengalaman pembelajaran siswa.

Pertanyaan Pemantik P5

Apa yang perlu dilakukan jika kita salah menilai orang lain?

Pertanyaan Pemantik P5

Jika seorang temanmu menyampaikan suatu prasangka terhadap orang/kelompok lain, apa yang sebaiknya kamu lakukan?

Fase B

Dimensi P5

- Dimensi Bernalar Kritis
- Dimensi Kreatif

Elemen Dimensi P5

Kolaborasi (Kerjasama: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.).

Nomor Halaman Rujukan

1 - 44



Informasi Buku Bacaan Bermutu

Judul Buku: COBA DULU TORAJ!;
Penulis: Sri Sarastuti; Ilustrator: Hutami Dwijayanti; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 44; Jumlah Bab: 5; Jenjang Buku: B3

Elemen P5

Bernalar Kritis

Elemen : memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Subelemen: Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya

Elemen : menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

Subelemen: Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan

Dimensi Kreatif

Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal

Subelemen: Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya.

Elemen: Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Subelemen: Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

Narasi Pada Buku

Tokoh mengalami sembelit akibat pola makan tidak sehat. Tokoh dibantu teman-temannya menyelesaikan permasalahan sembelit. Beberapa diantaranya adalah tetap aktif bergerak, minum air putih yang cukup, makan makanan tinggi serat.

Pertanyaan Pemantik P5

Apa yang dimaksud dengan pola hidup sehat?

Pertanyaan Pemantik P5

Apa yang bisa kamu lakukan sebagai seorang pelajar untuk membangun kebiasaan hidup sehat?

Pertanyaan Pemantik P5

Bagaimana cara melakukan pola hidup sehat?

Inspirasi bentuk aktivitas/proyek P5

Membaca nyaring – Buku ini dapat digunakan untuk menjadi pengantar pada pengenalan konsep-konsep yang akan menjadi fokus pada P5 yang akan dilakukan

Inspirasi tahap P5

Tahap pengenalan

Inspirasi proyek

Pekan Hidup Sehat

Glosarium

se.hat

☒ Tesaurus

Etimologi: [Informasi etimologi hanya tersedia bagi pengguna terdaftar]

a baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit); waras: sampai tua ia tetap -- karena rajin berolahraga

a (yang) mendatangkan kebaikan pada badan: makanan dan lingkungan yang -- diperlukan bagi pertumbuhan anak-anak

a sembuh dari sakit: dokter yang merawatnya menyatakan ia telah -- dan boleh pulang segera

a ki baik dan normal (tentang pikiran)

a ki boleh dipercaya atau masuk akal (tentang pendapat, usul, alasan, dan sebagainya)

a ki berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya (tentang keadaan keuangan, ekonomi, dan sebagainya)

a ki dijalankan dengan hati-hati dan baik-baik (tentang politik dan sebagainya)

Fase A

Tema P5

Kearifan Lokal

Dimensi P5

Bergotong Royong

Elemen Dimensi P5

Kolaborasi (Kerjasama: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.).

Nomor Halaman Rujukan

5, 6, 8

Narasi Pembelajaran

Buku "Nana dan Kerikil" mengantarkan pembaca mengenal dan menghargai kearifan lokal melalui ragam permainan tradisional. Pembaca akan mengenali bagaimana cara memainkan permainan tradisional sekaligus membangun sikap kolaborasi dan bergotong royong. Melalui permasalahan kotak dampu tanpa angka, tokoh buku ini mengajarkan pembaca sebuah cara berpikir kritis Ketika Nana belum dapat menulis simbol bilangan ia menggantikannya dengan batu kerikil.

Inspirasi Aktivitas P5

- Identifikasi
- Diskusi
- Presentasi

Inspirasi Tahap P5

Buku ini dapat digunakan dalam alur aktivitas proyek tahap pengenalan dengan fokus kegiatan mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap kearifan lokal berupa permainan tradisional.



s.id/ndbke

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Judul Buku: Nana dan Batu Kerikil;
Penulis: Utari Ninghadiyati; Ilustrator:
Alnurul Gheulia; Penerbit: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
Jumlah Halaman: 24; Jumlah Bab: -;
Jenjang Buku: B1

Inspirasi Aktivitas

1. Bacakan nyaring buku bacaan bermutu "Nana dan Batu Kerikil". Beri pertanyaan pemantik:
 - Permainan apa saja yang dilakukan Nana dan teman-temannya?
 - Mengapa Nana menggunakan batu kerikil untuk bermain dampu?
 - Dari berbagai permainan tradisional dalam cerita, adakah yang pernah kamu mainkan? Bagaimana cara memainkannya?
2. Bentuk kelompok diskusi kecil (4-5 anak).
 - Tampilkan gambar/ video ragam permainan tradisional Indonesia.
 - Tunjukkan kartu gambar permainan tradisional (dampu/engklek, lompat karet, petak umpet, congklak, kelereng/ gundu, bola bekel, layang-layang, bakiak, egrang, cublak suweng dan sebagainya).
 - Beri setiap kelompok 1 kartu gambar permainan tradisional dan minta peserta didik mendiskusikannya (nama permainan, alat yang dibutuhkan, cara memainkan).
3. Presentasi
Setiap kelompok bercerita tentang permainan tradisional sesuai topik kelompoknya.

Pertanyaan Pemantik P5

Permainan apa saja yang dilakukan Nana dan teman-temannya?

Pertanyaan Pemantik P5

Mengapa Nana menggunakan batu kerikil untuk bermain dampu?

Pertanyaan Pemantik P5

Dari berbagai permainan tradisional dalam cerita, adakah yang pernah kamu mainkan? Bagaimana cara memainkannya?

Glosarium

Dampu Permainan yang dilakukan dengan cara melempar batu ke dalam kotak-kotak yang digambar di atas tanah. Pemain melompat ke dalam kotak dengan satu kaki.

Fase C

Tema P5

Kearifan Lokal

Dimensi P5

Kreatif

Elemen Dimensi P5

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

No Hal Rujukan

40

Bab Rujukan

7

Narasi/frasa kunci

Buku "Mau Masak Apa, Lintang?" mengantarkan pembaca mengenal dan menghargai kearifan lokal melalui ragam makanan tradisional. Melalui proses Lintang mencoba memasak beberapa makanan, pembaca akan mengenali bahan-bahan dan proses memasak sekaligus mendapatkan inspirasi semangat pantang menyerah dari Lintang yang berkali-kali mengalami kegagalan. Lintang berhasil memenangkan perlombaan dengan kreativitasnya mengolah makanan yang sederhana namun terasa istimewa.

Inspirasi Aktivitas P5

- Identifikasi
- Diskusi
- Presentasi

Inspirasi Tahap P5

Pengenalan = Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap kearifan lokal berupa makanan tradisional.



s.id/mmali

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Judul Buku: Mau Masak Apa, Lintang?;
Penulis: Lutfia Khoirunisa; Ilustrator: Allya Koesoema; Penerbit: Kemendikbudristek;
Jumlah Halaman: 50; Jumlah Bab: 5;
Jenjang Buku: C

Inspirasi Aktivitas

1. Setiap kelas dibentuk menjadi 6 kelompok
2. Setiap kelompok membawa satu jenis makanan tradisional yang berbeda
3. Setiap kelompok mengidentifikasi bahan yang diperlukan untuk membuat makanan tersebut
4. Setiap kelompok mengidentifikasi cara pembuatan makanan tradisional tersebut
5. Setiap kelompok bercerita tentang makanan tradisional tersebut, termasuk rasa dan asal wilayah
6. Setiap kelompok saling mencicipi makanan tradisional

Pertanyaan Pemantik P5

Mengapa Lintang ingin sekali memenangkan sepeda?

Pertanyaan Pemantik P5

Mengapa pada awalnya Lintang enggan membuat tiwul untuk perlombaan?

Pertanyaan Pemantik P5

Dari berbagai makanan tradisional dalam cerita, adakah yang pernah kamu coba?

Pertanyaan Pemantik P5

Apakah kamu pernah mengikuti lomba dan memenangkannya?

Glosarium

Bakul = wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut berbentuk lingkaran, sedangkan bagian bawahnya berbentuk segi empat yang ukurannya lebih kecil daripada ukuran bagian mulutnya

Janur = daun kelapa muda

Fase A

Tema P5

Kearifan Lokal

Dimensi P5

Kreatif

Elemen P5

- Akhlak kepada alam
- Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
- Regulasi diri – sabar,
- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

No Hal Rujukan

5, 10, 12, 13, 14, 15, 16

Pertanyaan Pemantik P5

Kamu pernah tidak melihat biji yang berwarna merah? Biji apa namanya? Sebutkan jenis atau nama biji-bijian yang kamu tahu

Pertanyaan Pemantik P5

(Baca lagi hal. 13) kira-kira kenapa biji belum tumbuh?

Narasi pada buku saku

Buku yang berjudul 'Biji Merah Luna' merupakan salah satu Buku Bacaan Bermutu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, terutama untuk proyek P5. Buku ini bisa memantik keingintahuan anak tentang berbagai jenis biji dan cara pengembangbiakannya. Pada jenjang PAUD atau kelas awal, buku ini juga bisa menjadi inspirasi untuk terlibat dalam pengenalan lingkungan.



s.id/bimlu

Informasi Buku Bacaan Bermutu

Judul Buku: Biji Merah Luna; Penulis: Ammy Kudo; Ilustrator: Mel Darmawan; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 19; Jenjang Buku: Paud

Pertanyaan Pemantik P5

Apa saja penyebab biji tidak bisa tumbuh?

Pertanyaan Pemantik P5

Apa saja media yang bisa digunakan untuk menumbuhkan biji-bijian?

Pertanyaan Pemantik P5

Apakah kamu mau melihat proses biji tumbuh menjadi tanaman?

Inspirasi Aktivitas P5

Menumbuhkan biji atau membuat bibit tanaman dari biji yang disepakati.



Inspirasi Tahap P5

- Guru menyediakan beberapa jenis biji-bijian atau peserta didik yang mampu, masing-masing membawa satu jenis biji-bijian.
- Guru menyediakan perangkat untuk menumbuhkan biji-bijian.

Inspirasi Aktivitas

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyiapkan beberapa materi untuk menumbuhkan biji (Biji, kapas/tisu/ wadah dan semprotan air)
- Menentukan area di dalam kelas yang sesuai untuk menumbuhkan biji
- Setiap peserta didik membuat dokumentasi sederhana tumbuhnya biji menjadi bibit tanaman –menggambar bentuk, ukuran, nama bagian tanaman yang tumbuh dalam setiap 2 hari.

*Inspirasi P5
apa saja yang
sudah didapatkan
di atas?*



- Kearifan Lokal (Fase D)
- Bangun Jiwa dan Raganya (Fase D)
- Gaya Hidup Berkelanjutan (Fase D)

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SD sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam P5. Aktivitas P5 lebih seru dengan buku-buku bermutu.

Pada saat merancang kegiatan untuk P5, Bapak dan Ibu dapat memilih buku-buku nonteks untuk digunakan dalam kegiatan **pengenalan**, **kontekstualisasi**, **aksi**, **refleksi**, atau **tindak lanjut**.



Ajak peserta didik untuk mendiskusikan, merenungkan, menganalisis, dan mengkritisi tindakan, sikap, tokoh, atau kejadian dalam buku yang mereka baca atau dibacakan untuk mereka.

Nah,
bagaimana
Bapak dan Ibu
Pendidik?



Apakah Bapak dan
Ibu sudah
memperoleh
inspirasi dari buku
ini?

Silakan mengeksplorasi pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu sesuai dengan
kebutuhan pembelajaran dan P5.



Selain buku, Bapak
dan Ibu dapat pula
memanfaatkan teks
multimodal yang
lain.

Selanjutnya bagian terpenting
setelah membaca panduan ini:
mempraktikkan. Oleh karena itu,
selamat mencoba!



SINOPSIS

Buku Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk membantu guru, khususnya jenjang SD dalam meningkatkan pemahaman atas penguatan literasi dan numerasi di ruang-ruang pembelajaran. Materi dalam buku panduan ini dirancang dengan sajian sederhana menggunakan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami. Buku panduan ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengantar tentang Buku Bacaan Bermutu, pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk pembelajaran, serta pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Buku bacaan bermutu merupakan buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.

Guru dapat menggunakan buku-buku nonteks untuk menguatkan literasi dan numerasi dalam rangka pemulihan pembelajaran. Panduan ini memberikan inspirasi pada guru mengenai pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran pembelajaran Matematika, Seni Tari, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Sedangkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri atas dimensi atau elemen Bhinneka Tunggal Ika, Berkebinekaan Global, Dimensi Bernalar Kritis, Dimensi Kreatif, dan Kearifan Lokal. Tentu guru dapat memperkaya ragam pilihan buku bacaan bermutu untuk dapat dimanfaatkan, maupun memperluas pemanfaatan buku yang sama dalam pembelajaran yang lebih beragam.

Pada akhirnya, selamat membaca dan menggali inspirasi, untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pendidikan melalui penguatan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Ninghadyati, U. 2024. *Nana dan Batu Kerikil*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.

Handayaningsih, S. 2019. *Candi dan Topeng Ireng*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.

Agustine, A. 2019. *Witan dan Negeri Arana*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.

Sarastuti, S. 2022. *Coba Dulu, Tora!*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Siantidewi, F. 2022. *Ada Apa di Balik Hutan?*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.

Khoirunisa, L. 2019. *Mau Masak Apa, Lintang?*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kudo, A. 2022. *Biji Merah Luna*. Jakarta: Kemendikbudristek.



Cetakan Pertama
2024